

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN TENAGA PENDIDIK
DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DAN UPAYA MENGATASINYA
DI SMAN 14 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Palopo dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN TENAGA PENDIDIK
DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DAN UPAYA MENGATASINYA
DI SMAN 14 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Palopo dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana
NIM : 18 0206 0084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Faktor-Faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara.”

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2023

Yang membuat pernyataan,



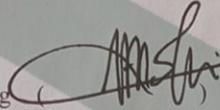
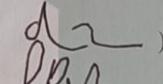
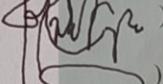
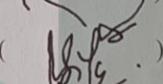
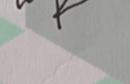
Asriana
Asriana
NIM 18 0206 0084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Tenaga pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan komunikasi dan upaya mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara” di tulis oleh Asriana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0084, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu 18 Oktober 2023 M bertepatan dengan 3 Rabi’ul Akhir 1445 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 18 Oktober 2023

TIM PENGUJI

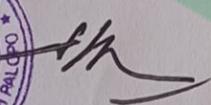
- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang () |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I () |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II () |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I () |
| 5. Dr. Hj.Salmilah, S.Kom, M.T. | Penguji II () |

Mengetahui,

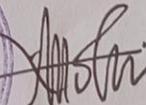
a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




H. Sukirman S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002




Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

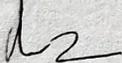
Nama : Asriana
NIM : 18.0206.0084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Faktor-Faktor KESulitan Tenaga Kependidikan dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara"

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diajukan ke dalam Sidang Ujian Seminar Hasil

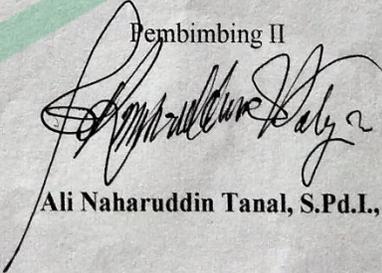
Palopo, 2023

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. H. Alauddin, M.A.

Pembimbing II


Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 2023

Hal : Skripsi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ASRIANA**

Nim : 18 0206 0084

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

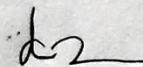
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Kesulitan Tenaga Kependidikan Pengguna Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Upaya Mengatasinya Di Sman 14 Luwu Utara.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Aalaikum Wr. Wb.

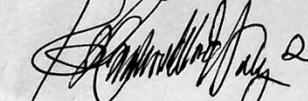
Pembimbing I



Dr. H. Alauddin, M.A.

Tanggal:

Pembimbing II



Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal:

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف :*kaifa*

هؤل :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... آ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

:*māta*

رمي :*rāmā*

قل :*qīla*

موت :*yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu WaTa'ala*

Saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'Alaihi Al-Salam*

H = *Hijrah*

- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (untuk orang yang masihhidupsaja)
- W = Wafat Tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
- HR = Hadis Riwayat



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor kesulitan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan upaya mengatasinya di SMAN 14 luwu utara

Berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan secara khusus rasa terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Addi dan ibunda Nanni telah mendoakan, mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si. dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah memahami dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Dosen Pembimbing I, Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo sehingga peneliti bisa sampai di tahap penyusunan skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bungamanasa, S.E. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada seluruh keluarga, om, tante dan saudara-saudariku yang senantiasa mendukung dan memanjatkan doa kepada Allah swt agar langkah dan usaha penulis selalu diberi kelancaran.
10. Semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2018 khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas B yang telah banyak membantu serta pernah penulis repotkan selama berkecimpung organisasi dan di dunia perkuliahan serta seluruh pihak yang selalu membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin ya rabbal alamin.

Palopo,

2023

ASRIY

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LITERASI BAHASA ARAB	v
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	10
C. TujuanPenelitian	10
D. ManfaatPenelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. PenelitianTerdahulu	13
B. Kajian Teori	15
C. KerangkaPikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. PemeriksaanKeabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPikirPenelitian..... 34



ABSTRAK

Asriana, 2023 “Faktor-Faktor Kesulitan Tenaga Pendidik Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing I, Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya beberapa pendidik dalam mengajar tidak menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini tidak menggunakan atau memanfaatkan alat-alat elektronik seperti komputer atau laptop, mengisi nilai secara manual tanpa input atau output data di SMAN 14 Luwu Utara sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor yang menjadi kesulitan tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana tuntutan pekerjaan Tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara. Kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh Tenaga pendidik dalam upaya pelaksanaan tuntutan pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan pekerjaan di SMAN 14 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif Dengan teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara telah dihadapi dengan baik. Para tenaga pendidik telah mampu menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan tupoksi masing-masing dan dengan fokus pada kemajuan pendidikan dan pengembangan sekolah. Dua kendala utama yang sering dihadapi adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil dan media TIK yang tidak memadai. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dan kesulitan adalah pelatihan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan TIK. Melalui pelatihan ini, tenaga pendidik diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka diberikan pemahaman tentang aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang relevan, serta strategi pengajaran yang inovatif dengan menggunakan TIK.

Kata Kunci: *Tenaga Pendidik, Teknologi informasi dan komunikasi*

ABSTRACT

Asriana, 2023 "Factors of difficulties for educational staff using information and communication technology and efforts to overcome them at SMAN 14 North Luwu". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. Alauddin, M.A. as supervisor I, Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. As supervisor II.

This research is motivated by the fact that there are still some teachers who do not use information technology in teaching, in this case not using or utilizing electronic devices such as komputer s/laptops, filling in grades manually without data input/output at SMAN 14 North Luwu so the author wants to research learn more about the faktors that cause difficulties for educators in using information and communication technology in schools.

This research aims to find out and understand the job demands of Education Personnel at SMAN 14 North Luwu. Obstacles and difficulties faced by educational staff in carrying out work demands using information and communication technology as well as efforts made to overcome the difficulties faced by educational staff in carrying out work demands at SMAN 14 North Luwu. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation with data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that the job demands of educational staff at SMAN 14 North Luwu have been met well. Education staff have been able to carry out their duties in accordance with their respective duties and with a focus on educational progress and school development. The two main obstacles that are often faced are unstable internet networks and inadequate ICT media. Efforts made to overcome obstacles and difficulties include training for teaching staff in the use of ICT. Through this training, teaching staff are given the knowledge and skills needed to integrate technology in the learning process. They are provided with an understanding of relevant educational applications and software, as well as innovative teaching strategies using ICT.

Keywords: Educator, Information and communication technology

خلاصة

عوامل الصعوبات التي تواجه أعضاء هيئة التدريس في استخدام تكنولوجيا "Asriana، 2023، شمال لوف". رسالة برنامج SMAN 14 المعلومات والاتصالات وجهود التغلب عليها في دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي بإشراف د. ح. علاء الدين، كمشرف أنا، علي نهار الدين تنال، كمشرف الثاني.

الدافع وراء هذا البحث هو أنه لا يزال هناك بعض المعلمين الذين لا يستخدمون تكنولوجيا المعلومات في التدريس، وفي هذه الحالة لا يستخدمون أو يستخدمون الأجهزة الإلكترونية مثل أجهزة الكمبيوتر /أجهزة شمال لذلك SMAN 14 الكمبيوتر المحمولة، وملء الدرجات يدويًا دون إدخال /إخراج البيانات في يريد المؤلف البحث لمعرفة المزيد عن العوامل التي تسبب صعوبات للمعلمين في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدارس.

المعوقات SMAN 14 يهدف هذا البحث إلى معرفة وفهم المتطلبات الوظيفية لموظفي التعليم في والصعوبات التي تواجه الكادر التعليمي في تنفيذ متطلبات العمل باستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات وكذلك الجهود المبذولة للتغلب على الصعوبات التي تواجه الكادر التعليمي في تنفيذ متطلبات ونوع البحث المستخدم هو وصفي نوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال SMAN 14 العمل في الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

قد تم تلبيتها بشكل جيد SMAN 14 تظهر نتائج البحث أن متطلبات العمل لأعضاء هيئة التدريس في وتمكن موظفو التعليم من القيام بواجباتهم وفقا لواجباتهم ومع التركيز على التقدم التعليمي وتطوير المدرسة. والعائقان الرئيسيان اللذان يتم مواجهتهما في كثير من الأحيان هما شبكات الإنترنت غير المستقرة وعدم كفاية وسائط تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. وتشمل الجهود المبذولة للتغلب على العقبات والصعوبات تدريب أعضاء هيئة التدريس على استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. ومن خلال هذا التدريب، يتم تزويد أعضاء هيئة التدريس بالمعرفة والمهارات اللازمة لدمج التكنولوجيا في عملية التعلم. ويتم تزويدهم بفهم للتطبيقات والبرمجيات التعليمية ذات الصلة، بالإضافة إلى استراتيجيات التدريس المبتكرة باستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.

الكلمات المفتاحية: المعلم، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan hal mutlak bagi seseorang agar memiliki daya saing tinggi. Tanpa memiliki daya saing yang memadai seorang sulit menghadapi persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kualitas hidup manusia ditentukan kebutuhan dasar manusia yaitu pendidikan. Meskipun bukan faktor penentu, tidak bisa dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci sukses hidup seseorang dan ilmu pengetahuan diraih melalui pendidikan. Pendidikan juga diyakini berperan penting dalam upaya pencegahan kemiskinan, baik miskin ilmu, mental, fisik maupun materi.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia secara luas, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan rakyat Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah swt. dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan.¹

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (6) tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidik ialah tenaga pendidik yang

¹ UU RI No 20, Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

berkualifikasi sebagai pendidik , dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pendidik ialah bagian komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan pendidikan dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar menengah.²

Bidang pendidikan, pendidik dan tenaga pendidik merupakan sumber daya manusia (SDM) potensial yang turut berpartisipasi dalam mewujudkan mutu pendidikan nasional. Sumber daya manusia ialah asset untuk keberlangsungan suatu perusahaan atau lembaga. Kunci keberhasilan suatu lembaga terletak dari bagaimana kemampuan sumber daya manusia serta bagaimana kreativitas sumber daya manusia dalam hal memberikan kontribusi terhadap kemajuan organisasi dan lembaga. Oleh karena hal ini maka organisasi dan lembaga tersebut harus mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mempertahankan sumber daya manusia, salah satunya dengan memberikan support melalui berbagai kegiatan misalnya dengan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan agar sumber daya manusia dapat melakukan fungsinya dengan maksimal.

Pendidikan di Indonesia terbilang masih rendah. Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun

² UU RINo 14, Thn 2005 tentang Pendidik dan Dosen

2018 yang diikuti oleh 79 negara, dimana riset tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori membaca, matematika dan sains. Dalam rilisnya, posisi Indonesia belum beranjak dari urutan terendah yaitu dengan nilai membaca hanya 371, matematika 379 dan sains 396. Nilai tersebut belum mencapai standar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata secara Internasional, yaitu sebesar 487 untuk membaca, 489 untuk matematika dan 489 untuk sains.³ Masih berdasarkan studi yang dilakukan oleh PISA, dijelaskan pula bahwa faktor pendidik berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Setidaknya ada lima faktor yang dianggap menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik. Adapun kelima faktor tersebut yaitu, pertama kurangnya pemahaman pendidik tentang kebutuhan belajar peserta didik, kedua masih banyak pendidik yang mangkir atau tidak hadir, ketiga pendidik enggan mengikuti perubahan, keempat persiapan pembelajaran yang dibuat pendidik belum sesuai ketentuan, dan kelima kegiatan pembelajaran yang pendidik laksanakan kurang fleksibel.⁴

Tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam keseluruhan perangkat penggerak pendidikan. Dalam pengelolaan tenaga pendidik yang menjadi titik penekanannya adalah personal itu sendiri, dalam perencanaan dan pengorganisasian personal yang dipilih dan diangkat tentunya orang-orang yang memiliki kecakapan dan

³ Mikael Dewabrata, "Hasil PISA 2018 Resmi diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang," dalam <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional> diakses pada 27 Mei 2023.

⁴ Shintia Revina, "Skor PISA Melorot, Dispartis dan Mutu Pendidik Penyebab Utama," dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/13524501/skor-pisa-melorot-disparitasdan-mutu-pendidik-penyebab-utama>, diakses pada 27 Agustus 2020.

kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Tenaga pendidik merupakan orang-orang yang melaksanakan tugasnya pada bagian administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis. Masalah yang harus diperhatikan dalam kegiatan-kegiatan personel ialah pemberian motivasi kepada tenaga pendidik agar selalu bekerja giat, kesejahteraan pegawai (jasmani dan rohani), intensif dan penghargaan atas jasa-jasa mereka, konduite dan bimbingan untuk dapat lebih maju, adanya kesempatan untuk meng-upgrade diri, masalah pemberhentian dan pensiun pegawai.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai atau tenaga pendidik, salah satunya yaitu stress kerja. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait factor stress kerja yang menunjukkan bahwa stress kerja mempengaruhi naik atau turunnya kinerja karyawan. Stress kerja yaitu suatu kondisi dimana terjadinya perasaan tertekan atas pekerjaan, keadaan mental yang sedang menurun, semangat kerja yang menurun. Hal ini kemudian berakibat pada menurunnya kualitas kerja. Stress kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat perfomansi individu. Stress kerja merupakan faktor yang menentukan naik turunnya kinerja karyawan. Stress kerja dapat berdampak pada terganggunya konsentrasi kerja, kinerja kurang memuaskan dan individu tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya. Stress kerja menyebabkan penyimpangan pada fungsi psikologis, fisik dan tingkat laku individu dan hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dari fungsi normal.

Selain stress kerja, *work engagement* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Pegawai yang mempunyai *work-engagement* yang bertenaga dapat menuntaskan atau menangani setiap pekerjaannya menggunakan baik. salah satu persyaratan penting yang dihadapi sang para pimpinan ialah bagaimana dapat menaikkan kinerja pegawainya sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. persyaratan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan persyaratan bagaimana membentuk komitmen sehingga bisa mendukung pencapaian tujuan organisasi. Komitmen mempunyai kiprah penting dalam menaikkan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi. Tingginya komitmen akan berimbas di kinerja karyawan dalam sebuah organisasi. Tingginya komitmen akan berimbas di kinerja karyawan yang semakin meningkat.

Techno-stress merupakan suatu bentuk tekanan dalam menjalankan pekerjaan yang dapat menimbulkan stress dalam dunia kerja yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti halnya di sekolah, tenaga pendidik dan pendidik memiliki kadar tingkat stress yang berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya tekanan pekerjaan masing-masing. Keberhasilan pendidikan adalah akumulasi partisipasi semua pihak yang terlihat, seperti pemerintah, orang tua, pendidik (pendidik), dan lingkungan sekitar. Namun, dari berbagai pihak disebutkan di atas, pendidik adalah pihak yang memainkan peran yang sangat penting. Untuk alasan ini, kinerja tenaga pendidik perlu diperhatikan. Kinerja tenaga pendidik harus ditingkatkan mengingat tantangan di bidang pendidikan di masa depan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global yang semakin ketat.

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan setiap waktunya. Seiring berkembangnya ketika sumber daya insan ialah hal yang sangat penting bagi organisasi termasuk sumber daya insan pada sekolah, dimana berfungsi menjadi faktor penggerak bagi setiap kegiatan di dalam organisasi. energi pendidik merupakan menjadi perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif pada mewujudkan tujuan sekolah. Bila energi pendidik mempunyai kinerja yang baik atau tinggi maka sekolah akan bisa meraih keberhasilan yang diperlukan sinkron menggunakan tujuan asal sekolah tadi.

Tenaga pendidik, sebagai actor utama dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, memiliki kewajiban dalam mentaati ketentuan yang telah ditetapkan, dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Namun pada kenyataannya, ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, acapkali dihadapkan berbagai macam problematika dalam menyesuaikan pengetahuan yang telah dimilikinya, dengan kebutuhan kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, perkembangan dan perubahan serta kebijakan baru juga menuntut kemampuan baru untuk dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Salah satu tuntutan di era milenial ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tuntutan tugas.

Teknologi informasi dan komunikasi selain membawa akibat positif juga membawa pengaruh negative terhadap pekerjaan dan kehidupan insan. tenaga pendidik misalnya merasa resah dengan teknologi yang rumit, pembaruan aplikasi berkaitan

menggunakan teknologi yang rumit, pembaruan software berkaitan menggunakan personal komputer dengan pekerjaan rutin mereka sehari-hari. Hal ini tentu saja mempengaruhi psikologis dan tingkah laku insan yang bisa mengakibatkan tertekan terhadap teknologi.⁵

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong era baru peradaban manusia dari era industri ke era informasi. Oleh karena itu setiap masyarakat berhak memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat era informasi lebih memusatkan pada aset pengetahuan dibandingkan dengan aset modal. Sebagai konsekuensinya, cara hidup, bekerja dan belajar berubah ke arah pemanfaatan teknologi. Penyelesaian pekerjaan dan tugas sehari-hari menjadi semakin mudah dengan adanya perangkat teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, internet, telepon pintar dan lain sebagainya. Komputer adalah kumpulan seperangkat alat elektronik yang dihubungkan dengan listrik yang berfungsi untuk meringankan atau membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah, cepat, efisien dan akurat. yang dimaksud dengan komputer adalah suatu sistem perangkat elektronik yang memiliki tujuan untuk melakukan proses pengolahan data, yang kemudian dapat menghasilkan suatu informasi yang berguna, sehinggadapat dikatakan hampir semua lembaga

⁵Amin Roykhan, *Pengaruh Technostress, Disiplin Kerja dan Dukungan Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), 74

pendidikan dalam menyelesaikan pekerjaan kantor (tata usaha) memanfaatkan komputer untuk mempercepat dan mempermudah semua aktivitas yang dilakukannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam ketatalaksanaan lembaga pendidikan berdampak pada meningkatnya sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat telah menyebabkan setiap orang dapat memperoleh informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber dari berbagai penjuru dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat, baik yang berdampak positif maupun negatif. Demikian juga halnya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selalu dibarengi dengan berbagai permasalahannya. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi agar dapat bertahan atau bahkan menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Seperti kita ketahui, kecenderungan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hampir keseluruhan sendi-sendi kehidupan sehari-hari termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran juga didukung dengan adanya penemuan internet yang dianggap sebagai penemuan yang cukup besar yang mengubah dunia termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan internet untuk pendidikan merupakan perubahan radikal.

Di SMAN 14 Luwu Utara dalam kegiatan aktivitas pendidikannya memanfaatkan teknologi untuk kegiatan operasional sekolah mulai dari administrasi hingga segala hal yang menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap tenaga pendidik, bukan hanya dampak positif yang dapat mempermudah kegiatannya melainkan juga kemungkinan dampak buruk yang akan timbul. Pada kenyataannya masih minimnya tenaga pendidik yang mengetahui sistem teknologi dan informasi, Adapun yang mengetahui namun belum mahir dalam mengoperasikannya, seperti yang terlihat pada saat observasi langsung ke sekolah, peneliti melihat masih ada beberapa pendidik dalam mengajar tidak menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini tidak menggunakan atau memanfaatkan alat-alat elektronik seperti komputer /laptop, mengisi nilai secara manual tanpa input/output data. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor yang menjadi kesulitan tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “*Faktor-faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara.*”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Faktor yang menjadi

kesulitan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor atau hambatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tuntutan pekerjaan tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara?
2. Bagaimana kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara dalam upaya pelaksanaan tuntutan pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 14 Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guna mengetahui dan memahami bagaimana tuntutan pekerjaan tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara.
2. Guna mengetahui dan memahami bagaimana kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara dalam upaya pelaksanaan tuntutan pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Guna mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan pekerjaan di SMAN 14 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan yang dirumuskan oleh peneliti, hasil penelitian ini diharapkan yakni:

1. Manfaat dalam konteks Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ditujukan agar mampu memberikan perbendaharaan disiplin ilmu yang dapat dijadikan bekal oleh penulis ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan nantinya, mampu memberikan acuan terkait pengaruh pemanfaatan teknologi dan informasi terhadap tuntutan pekerjaan tenaga pendidik dalam upaya ikut serta mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu memberikan referensi kepustakaan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam keilmuan serta perkembangan ilmu pengetahuan sebelumnya dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor penyebab kesulitan tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Urgensi Controlling dan Evaluasi dalam Mengembangkan Tenaga Pendidik Islam di Era Milenial.*”⁶ Penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di hasil penelitian, peranan *controlling* dan evaluasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan sejauh mana mereka memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan dimana mereka bekerja.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitian yaitu tenaga pendidik. Sementara itu perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu bagaimana urgensi controlling dan evaluasi dalam mengembangkan tenaga pendidik Islam di Era Milenial, sementara itu

⁶ Syamsul Arifin, *Urgensi Controlling dan Evaluasi dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam di Era Milenial*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, 12.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana tingkatan stress atau kendala/hambatan tenaga pendidik dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi dan informasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Subronto, Hapzi Ali Kemas Imron Rosadi pada tahun 2021, dengan judul penelitian “*Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan.*” Penelitian yang dilakukan menggunakan metode literatur review. Hasil penelitian ini menunjukkan Sistem Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam, Pengelolaan Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam, dan Tenaga Pendidik berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengangkat variabel penelitian yang sama yaitu tentang tenaga pendidik. Namun pada perbedaan, penelitian tersebut menggunakan metode literatur review sementara itu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Nurkhasanah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi*

⁷Subronto, Hapzi Ali Kemas Imron Rosadi, *Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan.*, (Journal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2021), E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916. Volume 3, Issue 1, September 2021

Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Pringsurat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel penelitian yang sama-sama mengangkat variabel tentang teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian dimana penelitian tersebut mengambil objek penelitian masyarakat desa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek penelitian tenaga pendidik. Perbedaan selanjutnya yaitu penggunaan metode penelitian, peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif sementara penulis menggunakan metode kualitatif.

⁸Amna Shifia Nisafani, *Workers' Technostress: a review of its causes, strains, inhibitors, and impacts*, Journal of Decision Systmes, France, 2020, 67.

B. Landasan Teori

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

a. Definisi

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari tiga kata yang berbeda yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi. Teknologi berarti penerapan suatu alat, mesin, material, dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan bagi penggunanya. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya. Dengan demikian TIK adalah istilah umum yang mencakup seluruh perangkat teknologi yang dapat digunakan sebagai alat mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi, seperti radio, televisi, telepon seluler, komputer, dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya. Pengertian teknologi dan informasi juga menekankan peran komunikasi terpadu yang mengintegrasikan perangkat telekomunikasi untuk mengakses, menyimpan, mengirimkan, dan memanipulasi informasi.⁹

⁹ Arifuddin Jalil, "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Berbasis Tik Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 87–100, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stitmubatam.ac.id/index.php/hamka/article/view/18>

TIK memiliki dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses, rekayasa, penggunaan alat bantu untuk memproses data, dan pengelolaan informasi. Adapun teknologi komunikasi terdiri dari segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penggunaan alat bantu untuk melakukan proses transfer data dari suatu perangkat ke perangkat lainnya.¹⁰

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani Technologia. Kata ini sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yakni techno dan logia. Techno artinya craft atau keahlian dan logia, yaitu mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin ilmu pengetahuan. Teknologi selalu berkaitan dengan perangkat Atau alat bantu yang digunakan oleh manusia dan binatang. Teknologi juga berkaitan tentang bagaimana ia memberikan efek terhadap kemampuan mahluk untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungannya. Teknologi merupakan suatu pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan suatu alat atau tindakan pengolahan dan kestrasi benda. Istilah "teknologi" dikenal dengan sangat luas dengan cara pandang setiap orang yang berbeda-beda dalam memahami pengertian tentang teknologi.

Teknologi lahir pada tahun 1947, sejalan dengan munculnya komputer sebagai komponen utama. Masa teknologi setelah masa yang mengeksploitasi materi sekitar 50.000 tahun sebelum masehi sampai pada abad ke-18 dan diikuti dengan masa

¹⁰ A. S. Putri, "Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Contohnya," Kompas, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/10/194000969/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dan-contohnya> accessed Mei. 27, 2023.

teknologi yang mengeksploitasi energi dari abad ke-18 hingga abad ke-20 yaitu sekitar tahun 1947-an.¹¹ Munculnya teknologi tatkala penggunaan komputer mulai menyebar. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah dirasakan berdampak pada sebagian besar aspek kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teknologi akibat adanya revolusi industri yang mengalami beberapa tahapan yang secara umum dapat diidentifikasi setiap perkembangannya.

Istilah dari akar kata 'teknologi' berasal dari bahasa Yunani 'tekhne', sedangkan 'logy' berasal dari bahasa Yunani 'logia / logos'. 'Tekhnologia' diterjemahkan sebagai 'perawatan sistematis'. Teknologi bukan hanya disiplin akademis atau sains dalam dirinya sendiri. Ini juga merupakan serangkaian sistem, proses atau metode yang telah dikembangkan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang lebih efisien atau lebih efektif. Aspek kunci dari teknologi yaitu pertama, teknologi adalah kumpulan pengetahuan yang terus berubah dan berkembang. aset berharga, tidak berwujud, yang dapat membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan bagi banyak organisasi. Kedua, teknologi adalah metode yang berkaitan dengan pemahaman, pengembangan, implementasi dan penggunaan sistem yang bertujuan untuk memecahkan masalah.

Teknologi dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan. Teknologi dapat berupa seperti sebuah produk atau proses. Selain itu teknologi juga dapat berperan sebagai suatu alat atau media dalam yang dapat

¹¹ Fahrizandi. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. Tik Ilmeu : *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup* | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662. Tik Ilmeu, Vol.4, No.1, 2020

memperluas wawasan yang tidak dapat kita jangkau dengan keterbatasan ruang dan waktu. Teknologi menjadikan sebagian manusia menjadi subjek utama dalam menjalankan sistem teknologi sendiri.

Pentingnya teknologi dikemukakan pula oleh Marx dan Engels dalam Fitri Mulyani salah satu pakar teknologi bahwa melalui kemajuan Teknologi komunikasi makin canggih dan murah, berkembangnya teknologi komunikasi dapat terjadinya hubungan antara negara maju dan negara terbelakang yang teknik produksinya yang masih rendah sehingga tidak bisa dihindari.¹²

Inti dari sistem teknologi adalah proses transformasi. Abad informasi mulai muncul didahului dengan sebuah revolusi yang disebut dengan revolusi industri 1.0. revolusi ini ditandai dengan dimulainya pengembangan mesin uap. Kemudian revolusi industri 2.0 terjadi pada Perang Dunia 1 dengan ditandainya proses produksi alat-alat perang. Proses pemroduksian peralatan perang tersebut dilakukan dengan mendirikan pabrik-pabrik. Abad industri mulai berakhir pada masa revolusi industri 3.0. Dengan berakhirnya masa revolusi industri 3.0 maka kemudian dimulainya masa abad informasi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan segalanya digital, segalanya dalam genggam tangan, dalam smartphone dan yang terkait. Revolusi industri 4.0 inilah yang kemudian mengubah peradaban manusia.¹³

¹² Fitri Mulyani, Nur Haliza. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. Jpdk Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 101-109 Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning In Faculty Of Education Research & Learning In Faculty Of Education.

¹³Antologi Kajian Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Filosofi, Teori, Dan Praktik. (2019). Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Indonesia.

Keberadaan teknologi tentunya sudah mendominasi di berbagai kalangan masyarakat, apalagi di era 4.0 atau era industri digital seperti sekarang ini. Sudah banyak aktivitas-aktivitas masyarakat yang memanfaatkan teknologi sebagai basis termudah dalam kehidupan mereka. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Jika informasi adalah suatu hal berupa info-info yang didapatkan oleh seseorang yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan, maka komunikasi adalah percakapan timbal balik yang dilakukan dua orang atau lebih guna membahas sesuatu hal atau kejadian. Terkadang dalam sebuah kegiatan informasi dan komunikasi tidak serta merta membahas suatu hal yang dianggap penting, adakalanya suatu hal yang dibahas adalah hal menarik, tidak penting, atau hiburan semata. Namun yang pasti, setiap informasi dan komunikasi yang didapatkan bisa terkenang dalam ingatan seseorang jika dikemas dalam sebuah hal yang menarik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan kita mengakses internet dengan menggunakan berbagai pilihan teknologi yang ada. Masing-masing teknologi dapat mengakses internet dengan berbagai cara, misalnya dengan handphone, laptop ataupun Personal Komputer .

Teknologi Informasi berfungsi sebagai alat untuk membantu sumber daya manusia dalam penyimpanan, pembuatan, konversi, komunikasi, dan penyebaran informasi.¹⁴ Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu

¹⁴ Wahyuni, S., Fadah, I., & Tobing, D. S. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan barang milik daerah. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(1), (2018). 66-80.

teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Dalam pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Di era informasi ini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau pendidik gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. terdapat di masyarakat,

melakukan penelitian sederhana. Pendidik perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Urgensi peningkatan kemampuan TIK pendidik menurut Inggit Dyaning Wijayanti adalah TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet). TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (elearning, Kebutuhan Tingkat Lanjut, dll). TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan self running creation (antivirus, tools, jaringan, internet, dll).¹⁵

Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakekatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu Institusi pendidikan mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan

¹⁵ Wijayanti, Inggit Dyaning. 2011. Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti; *Intelligent Tutoring Sistem (ITS)*, *Komputer Basad Training (CBT)*, dan *e-Learning System*

Pola pikir perlu dibangun agar dapat mengikuti perkembangan TI yang sangat cepat. Pola pikir yang dimaksud adalah berpikir diluar kotak (*think out of the box*). Pada pola pikir ini dapat digambarkan bahwa dalam penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang mungkin belum dipikirkan oleh kebanyakan orang. Pada saat pesawat terbang belum ditemukan banyak orang berpikir bahwa mustahil menerbangkan sesuatu yang lebih berat daripada udara, sehingga mustahil benda sebesar pesawat terbang sekarang ini dapat terbang. Hal tersebut merupakan pemikiran orang zaman dahulu sebelum pesawat terbang ditemukan, tetapi sekarang pemikiran tersebut dipatahkan dengan ditemukannya jet yang menjadi tenaga pendorong pesawat terbang saat ini. Oleh karena itulah bagaimana kita mampu membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, problem solver, dan kewirausahaan, hal ini dimungkinkan tentu tidak terlepas dari ikut andilnya TIK dalam kehidupan dunia pendidikan saat ini.

Adapun bentuk-bentuk teknologi yang dibutuhkan dalam lingkungan Pendidikan yakni:

- 1) E- Learning; E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran. siswa dapat mengakses materi pelajaran baik itu berupa video, gambar, teks ataupun suara dimana saja tanpa harus bertatap muka dengan pengajar. Contoh dari e-learning yakni zoom clouds meeting, google meet, google classroom, dan juga bisa berbentuk aplikasi lainnya

yang di sediakan oleh google atau situs website resmi lainnya. Penggunaan e-learning ini bisa di gunakan untuk keperluan pengiriman tugas tambahan untuk siswa atau juga wadah untuk mengirim tugas rumah.

- 2) Manajemen informasi; yakni *Knowledge Work Sistem (KWS)* Sebuah layanan pelanggan dapat memanfaatkan KMS untuk menjawab setiap pertanyaan, serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada.
- 3) Teknologi informasi; yakni Router Wi-fi, proyektor, Absen Online, Perpustakaan Digital, dsb.
- 4) Teknologi komputer; komputer , Laptop.
- 5) Sistem informasi manajemen; Sistem Informasi Manajemen merupakan serangkaian sistem informasi yang menyeluruh. SIM bisa mempermudah kita melakukan hal tentang pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat untuk mencapai tujuan yang telah di tentukankan. Komponen hardware atau sering disebut perangkat keras yang artinya perangkat yang bisa kita pegang atau sentuh, seperti mouse, keyboard, monitor dan lain sebagainya. komponen software atau yang biasa disebut perangkat lunak artinya perangkat yang akan terinstall di komputer kita. komponen brainware artinya kegiatan orang yang terlibat dalam pemanfaatan komputer. tentang bagaimana menjalankan suatu perusahaan tersebut. Manajemen Sistem Informasi Pendidikan (MSIP) adalah sistem yang didisain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan. Maksud dilaksanakannya MSIP adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen;

planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

- 6) internet; Internet telah mengevolusi dunia pendidikan, khususnya dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar. Hal ini dirasakan oleh para pelajar dan seluruh staf pendidik. Adapun manfaat internet di dunia pendidikan yaitu: Informasi Terkait Lembaga Pendidikan Mudah Diakses, Referensi untuk Membuat Bahan Pelajaran Metode Pembelajaran Semakin Menarik Adanya Fasilitas Multimedia Sarana Mendapat Informasi Sebagai Media Diskusi
- 7) sistem basis data.

Dalam dunia pendidikan peran basis data (database) merupakan bagian yang sangat penting. Contoh penggunaannya dalam bidang pendidikan yaitu:

a. Dalam Aspek Perpustakaan

Dalam mengelola perpustakaan perlu adanya sistem database, agar mempermudah mencari suatu dokumen, buku, referensi dan lain sebagainya, maka dengan mencari berdasarkan nama peneliti, misalnya buku karangan Tatang Sutarman maka secara otomatis kita akan menemukan lokasi buku yang kita cari.

b. Dalam Aspek Administrasi

Dalam pengelolaan administrasi perlu adanya sistem database guna untuk mempermudah memasukan data, misalnya dalam pembayaran. Dengan tersedianya database seseorang dapat dengan mudah mencari topik-topik mengenai pendidikan dan lainnya tergantung kepada kelengkapan database

tersebut. Tersusunnya basis data ini menjadi prasyarat bagi pengembangan sistem informasi manajemen. Basis data yang telah disusun dengan sistematika tertentu akan berguna jika seseorang ingin mencari informasi/keterangan yang terkandung dalam data tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Teknologi Informasi merupakan bagian dari bidang ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada implementasinya saling terkait satu sama lainnya.

2. Tenaga Pendidik

a. Definisi

Tenaga pendidik dan pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (pendidik, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat pesat.

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat:¹⁶

¹⁶ Kemenkeu. 2015.

[https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uupenjel.htm#:~:text=Pasal%2039%20Ayat%20\(2\)%20Undang.bahwa%20pendidik%20merupakan%20tenaga%20profesional.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uupenjel.htm#:~:text=Pasal%2039%20Ayat%20(2)%20Undang.bahwa%20pendidik%20merupakan%20tenaga%20profesional.)

- 1) Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perpendidikan tinggi.
- 3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut pendidik dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.
- 4) Ketentuan mengenai pendidik pada ayat diatur dengan undang-undang sendiri.¹⁷

Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹⁷ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat (1) dan (2), 30.

Tenaga pendidik merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga pendidik adalah tenaga pendidik/ tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Tenaga pendidik yang dimaksud penulis adalah pendidik . Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena pendidik menjadi tokoh teladan bagi siswa. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 menyatakan “Bahwa pendidik adalah pendidik yang profesional, profesi adalah pekerjaan profesi sebagai pendidik harus memiliki keterampilan desain pembelajaran, selain dia harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang kependidikan an sesuai keilmuan yang ditekuninya.¹⁸ Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan perangkat penggerak pendidikan. Pengelolaan tenaga pendidik bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

¹⁸ Undang-Undang Pendidik dan Dosen (UU RI No.14 Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.3

Tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam keseluruhan perangkat penggerak pendidikan. Dalam pengelolaan tenaga pendidik yang menjadi titik penekanannya adalah personal itu sendiri, dalam perencanaan dan pengorganisasian personal yang dipilih dan diangkat tentunya orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.¹⁹ Tenaga pendidik merupakan orang-orang yang melaksanakan tugasnya pada bagian administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis. Masalah yang harus diperhatikan dalam kegiatan-kegiatan personel ialah pemberian motivasi kepada tenaga pendidik agar selalu bekerja giat, kesejahteraan pegawai (jasmani dan rohani), intensif dan penghargaan atas jasa-jasa mereka, konduite dan bimbingan untuk dapat lebih maju, adanya kesempatan untuk meng-upgrade diri, masalah pemberhentian dan pensiun pegawai.

Menurut UU RI no. 20 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1, menjelaskan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁰ Tenaga pendidik adalah pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SDLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 21

²⁰ Buletin BSNP., *Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2006. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023 dari situs: <http://www.bsnp-indonesia.org>

pada lembaga khusus dan pelatihan. Tenaga pendidik adalah tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan atau penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar, dan tenaga kebersihan. Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan.²¹

b. Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (pendidik dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Pendidik sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

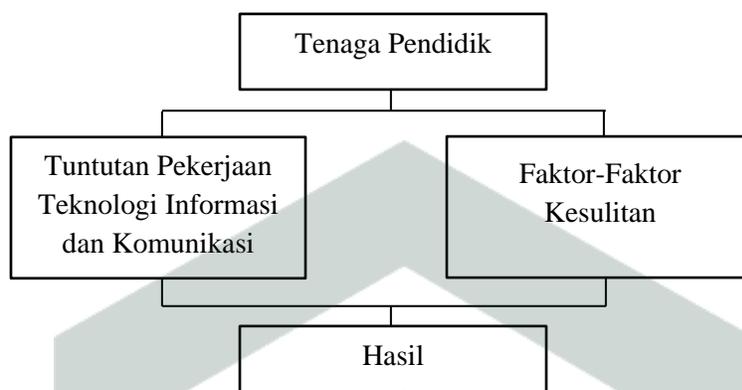
²¹ Suarga, "Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga tech", Vol. III No. 1 (Juni 2019), h.165

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

- 2) Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pada jenjang pendidikan tinggi.
- 3) Konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 4) Pamong belajar sebagai pendidik profesional mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan mengembangkan model program pembelajaran, alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal.
- 5) Widyaiswara sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan prajabatan dan/atau dalam jabatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
- 6) Tutor sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan non-formal.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan penerangan secara konseptual analisis pada setiap objek konflik berdasarkan teori.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan, keberadaan tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menunjang keberhasilan penyelenggaraan diluar dari peran pendidik sebagai tenaga pengajar. Pemanfaatan teknologi dan informasi juga merupakan alat penunjang yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Namun dengan beragamnya kemampuan, tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan yang sama dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Tentunya masing-masing tenaga pendidik memiliki faktor-faktor kesulitan yang menjadi beban pekerjaannya dan hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas kerja tenaga pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai analisis faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik pengguna teknologi dan komunikasi dalam kaitannya melaksanakan tuntutan pekerjaannya serta upaya yang dilakukan dalam mencegah faktor-faktor kesulitan tersebut di SMAN 14 Luwu Utara.²²

Adapun pendekatan penelitian ini yaitu penelitian normatif empiris. Penelitian normatif empiris yaitu suatu penelitian yang mengkaji norma-norma tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian empiris ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji data primer secara mendalam.²³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka, pokok permasalahan yang diangkat sebagai kajian utama yaitu “*Faktor-faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di*

²²Setiadi, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 15

²³Khaelan, M.s, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), 58.

SMAN 14 Rongkong” agar pembahasan lebih terarah, maka pokok permasalahan akan dijabarkan dalam beberapa sub sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 14 Luwu Utara.
2. Upaya Mengatasinya Faktor-faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 14 Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terkait variable-variabel pada penelitian ini maka berikut dijelaskan definisi istilah dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Pendidik perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.
2. Tututan Pekerjaan adalah suatu kondisi yang menuntut seorang pekerja terhadap tugas dan tanggung yang harus diselesaikan berkaitan dengan pekerjaan dan jabatannya yang dalam hal ini berhubungan dengan teknologi.

3. Kesulitan Pekerjaan adalah suatu perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya dengan menggunakan teknologi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Factor-faktor Kesulitan Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara” untuk menuliskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga sekolah yang ada di SMAN 14 Luwu Utara.

E. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMAN 14 Luwu Utara yang terletak di Desa Limbong, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup fokus penelitian untuk perolehan data yaitu tenaga pendidik dan tenaga pendidik serta semua stake holder yang ada di sekolah Menengah Pertama di SMAN 14 Luwu Utara. Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.²⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini merupakan data penunjang penelitian, baik itu berupa literature tertulis, rekaman maupun yang lainnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun sebagai arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.²⁵

G. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri *qualitative research* adalah para peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga kehadiran para peneliti bersifat langsung secara mutlak, mengingat peneliti harus berinteraksi dan bekerja sama secara langsung dengan para narasumber informasi dengan memperhatikan, menanyakan, mendengarkan, meminta dan mengambil data informasi penelitian.²⁶ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah panduan wawancara (tulisan pendek berisi pertanyaan yang memerlukan

²⁴Wahyu Pratama, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 79.

²⁵Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60 53

jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak), instrumen penyusunan berupa buku dan pena untuk mencatat pokok-pokok pembicaraan, alat perekam seperti telepon genggam untuk merekam hasil wawancara. (dimanfaatkan ketika peneliti memiliki masalah dan kendala dalam menulis hasil wawancara), dan dokumentasi (beberapa laporan data informasi diperlukan).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang diamati) dan observasi non partisipan (peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang di observasi, si peneliti cukup mengamati kegiatan yang di observasi). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian terkait.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap objek penelitian terkait pokok-pokok penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in dept interview) yakni penelusuran secara alamiah yang berkembang dilapangan untuk mengetahui permasalahan secara mendetail mengenai informasi yang akan diperoleh terhadap informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dari objek penelitian sehingga informasi dan data yang diperoleh lebih akurat. Pedoman wawancara hanya memuat pokok-pokok pertanyaan untuk mendapatkan data secara lebih mendalam, lebih terperinci dan secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara sebagai objek penelitian.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan tujuan pengkajian. Metode ini di gunakan saat melakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²⁷ Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lembaga, visi dan misi, dan yang menyangkut penelitian. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan perekaman

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h.192.

data secara permanen terkait analisis factor kendala yang dialami oleh tenaga pendidik SMAN 14 Luwu Utara.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menyelesaikan peneliti ini yaitu menggunakan Konsep dari Patton yaitu teknik triangulasi yaitu sumber, teknik dan waktu. Moelong mengemukakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data”. Teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu data atau informasi yang dilakukan dengan cara:

1. Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dan pada saat melakukan observasi.
2. Melakukan perbandingan terhadap apa yang disampaikan secara langsung dengan bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan.
3. Melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh saat melakukan penelitian secara personal dan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung.
4. Membandingkan pendapat-pendapat dari berbagai sudut pandang terkait data yang telah diperoleh.²⁸

J. Teknik Analisis Data

²⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi di SMAN 14 Luwu Utara kemudian dikumpulkan. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara.

2. Pemeriksaan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengecekan dan pengoreksian jika kemungkinan ada data yang tidak logis. Data diperiksa ulang terkait kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti setelah data tersebut terkumpul.²⁹

a. Rekonstruksi Data

Data yang telah diperiksa kemudian disusun secara teratur, berurutan dan secara logis sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan untuk kemudian sebagai bahan dalam penarikan kesimpulan pada penelitian.³⁰

b. Sistematik Data

²⁹Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN raden Intan Lampung, 2014), 122.

³⁰Amiruddin dan Zainal Arifin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 107.

Menetapkan data menuju kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan-urutan masalah pada penelitian. Data kemudian diberikan tanda menurut kategori dan urutan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh dan diolah secara baik kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terkait masalah yang dipecahkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 14 Luwu Utara

SMAN 14 Luwu Utara dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 40312576, merupakan salah satu Sekolah Negeri yang terletak di Kecamatan Rongkong, dan salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil dan berlokasi tepat di tepi jalan poros Rongkong-Seko yang berada pada ketinggian 1.300 m di atas permukaan laut, yang berdiri pada tahun 2007 berdasarkan SK Bupati No: 409 tahun 2007, dan diresmikan pada tanggal 18 September 2007 dengan nama SMAN 1 Limbong yang dipimpin oleh Bapak Drs. Rusmin Montong sampai tahun 2016. Pada tahun 2017 berdasarkan SK Gubernur No: 99 tahun 2017 tanggal 26 Januari 2017 berubah nama menjadi SMAN 14 Luwu Utara di bawah pimpinan Bapak Suprianto, S.Ag., M.Pd. hingga bulan November 2017. Pada bulan Desember 2017 sampai sekarang SMAN 14 Luwu Utara dipimpin oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd.³¹

2. Visi dan Misi SMAN 14 Luwu Utara

a) Visi

Terciptanya Sekolah Ramah Anak, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berakar pada Budaya Bangsa, dan Berwawasan lingkungan, berdasarkan Iman dan Taqwa, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

³¹Data SMAN 14 Luwu Utara, 15 Mei 2022

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif dan kompetitif,
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal,
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah,
4. Membudayakan kegiatan 7S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuhhati pada seluruh warga sekolah,
5. Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal,
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan local dalam bergaul dan bertindak,
7. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen.³²

3. Sarana dan Prasarana SMAN 14 Luwu Utara

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain pendidik, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

SMAN 14 Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik di dalam ruang kelas maupun pada saat praktek.

³²Data SMAN 14 Luwu Utara, 12 Mei 2023

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu aset dan menjadi kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat digunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 14 Luwu Utara

No.	Ruang	Jumlah	Luas/M ²	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	6 x 3,80 m	Baik
2.	Wakasek	1	5 x 3,80 m	Baik
3.	Dewan Pendidik	1	10,30 x 7,80 m	Baik
4.	Tata Usaha	1	4 x 3,90 m	Baik
5.	Kelas	7	(9 x 8) x 7	Baik
6.	Laboratorium IPA	2	15 x 20 m	Sedang
7.	Perpustakaan	1	12 x 10 m	Baik
8.	OSIS	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)
9.	Musholah	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)
10.	UKS	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)

Sumber: Data Arsip SMAN 14 Luwu Utara, 2023

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Dalam lembaga pendidikan, pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. pendidik tidak hanya berprofesi sebagai pegawai yang hanya melakukan tugasnya tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. pendidik merupakan profesi yang memiliki keahlian khusus, dan pekerjaan menjadi seorang pendidik tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal pendidik di SMAN 14 Luwu Utara tersusun secara terstruktur sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian pendidik. Adapun jumlah pendidik di SMA 14 Luwu Utara sebanyak 20 orang.

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Bunga Manasa	P	PNS	Guru Mapel

2	Bunga Sriwana	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
3	Dariatini	L	PNS	Guru Mapel
4	Dewi Ratna Sari	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
5	Fitriani Marsim	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Hera Surafni	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
7	Hildawati	P	PPPK	Guru Mapel
8	Husain	L	Guru Honor Tk Kab/Kota	Guru Mapel
9	Irsan S.Pd.I	L	PNS	Guru Mapel
10	Jumdiana	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
11	Mayasari	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
12	Muhammad Aldi	L	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
13	Nirwan	L	PPPK	Guru Mapel
14	Nurhayani	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
15	Regina Eporia Lukiska	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
16	Rusmaya	P	PNS	Guru Mapel
17	Sesti Pitaloka Daling	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

18	Yakobus Busirik	L	PNS	Guru Mapel
19	Yoset	L	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel
20	Yus Pitaloka	P	Guru Honor Tk Provinsi	Guru Mapel

5. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik di SMA 14 Luwu Utara pada tahun 2021-2022 sebanyak 261 orang peserta didik dengan menggunakan sistem kurikulum 2013 (K13).

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 14 Luwu Utara

	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki-laki	30	34	106
Perempuan	17	19	55
Jumlah	47	53	161

B. Hasil Penelitian

1. Tuntutan Pekerjaan Tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara

Tuntutan dan spesifikasi pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam pengklasifikasian tugas tenaga pendidik dan sebagai penilai keberhasilan pelaksanaan pekerjaan yang dibuat oleh sekolah. Apabila tuntutan pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan jelas dan dapat sesuai dengan tujuan sekolah dan para pegawai yang melaksanakannya maka hal ini berarti bahwa tugas yang diberikan dapat dikatakan berhasil. Pengklasifikasian tuntutan tugas tenaga pendidik yang

dilakukan meliputi identifikasi pekerjaan, tanggung jawab dan kewajiban dan spesifikasi pekerjaan. Tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh SMAN 14 Luwu Utara pada tenaga pendidiknya berupa rentetan tugas perkelas, setiap pendidik memiliki tuntutan pekerjaan yang berbeda dan disesuaikan dengan situasi kelas yang di ajarkan. Namun secara umum tuntutan pekerjaan ini semua sama dengan satu tujuan demi mengembangkan sistem pendidikan di SMA N 14 Luwu Utara. Sesuai yang di katakana oleh ibu Hildawati S.Pd dalam wawancaranya bahwa:

“tuntutan pekerjaan di sekolah ini beda-beda tiap pendidik dek, tapi tujuannya sama untuk pengembangan sekolah. karena pada saat penilaian akhir nanti itu menuju penerimaan rapor semua kinerja ta di evaluasi sama kepala sekolah. seperti saya itu tuntutan pekerjaanku agak berat karena kelas yang saya ajar kelas tinggi. Kelas 12 yang mana harus disiapkan untuk ujian nasional dan ujian sekolah, ujian juga sekarang kan pake teknologi atau komputer jadi pertanyaan ta ke saya tadi tentang penggunaan teknologi dan mengoperasikan komputer Alhamdulillah bisa ka, kembali lagi ke tuntutan pekerjaan saya sebagai pendidik kelas 12 dikasih amanah untuk mengontrol dan menjaga anak-anak yang ada dikelas yang ku ajar untuk bagaimana bisa mereka menerima pembelajaran di kelas dengan baik.”

Ibu hildawati menegaskan bahwa tuntutan pekerjaan yang ada di SMA N 14 di bedakan berdasarkan jenjang kelas yang di ajarkan. Hal ini menegaskan bahwa tuntutan pekerjaan tidak terlalu sulit dan tidak juga mudah. Hal ini di pertegas oleh ibu Rusmaya bahwa:

“tuntutan pekerjaan, disini kepala sekolah itu bagi tugas ke pendidik tentang tupoksi masing-masing pendidik dek, dan di sesuaikan sama kelas yang di ajarkan, seumpama pendidik yang mengajar di kelas 10 itu mereka mempunyai tuntutan tugas yang tergolong muda, tapi kembali lagi ke situasi siswanya, tidak ada yang nakal, karena tuntutan kerja sebenarnya tergantung

dari situasi kelas, kalau kelasnya di isi sama anak-anak yang nakal walaupun kelas rendah tetap jadi berat juga tugasnya pendidik nya, karena dapatki lagi tugas tambahan kalau begitu, membina anak-anak yang nakal ini menjadi lebih baik, dan pastinya tidak ada panggilan ke BK, karena kalau siswa ta masuk BK kita pendidik nya yang di sorot sama kepala sekolah dek, dan otomatis kami dapat lagi teguran dan tugas tambahan pasti.”

Ibu Rusmaya menegaskan bahwa tuntutan tugas tiap pendidik berbeda-beda dan disesuaikan berdasarkan kelas, selain itu tuntutan pekerjaan juga dilihat dari situasi kelas yang di ajar oleh pendidik tersebut, selain mengenai tuntutan tiap pendidik. Tuntutan pekerjaan di SMA N 14 Luwu Utara ini juga berupa kewajiban pendidik memberikan laporan pada kepala sekolah tentang kinerja selama satu semester, mengisi raport, pengumpulan nilai, penuntasan nilai juga sampai menyangkut masalah kedisiplinan siswa. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Nirwan bahwa:

“tuntutan pekerjaan tenaga pendidik itu banyak dek, salah satunya kewajiban pendidik untuk mengumpulkan nilai siswa, kemudian persiapan semester atau ujian, belum lagi persiapan isi data siswa di database biar terdaftar toh, persiapan pembelajaran, ini yang paling banyak kerjanya karena sebelumnya haruski susun RPP sama silabus untuk pembelajaran, sudah itu langsung ki lagi susun materi yang mau di ajarkan, setelah pembelajaran selesai mulai miki dikasih pusing untuk susun soal, setelah susun soal, kita rangkum atau hitung penilaian belajarnya siswa, kalau nda sampai KKM-nya kita suruh remedial sampai tuntas nilainya, setelah tuntas di input mi lagi di komputer dek, baru di masukkan di raport, jadi kalau ditanya tuntutan pekerjaannya pendidik itu banyak, dan tidak gampang, hanya saja karena kami ikhlas dan sudah menjadi tugas ta sebagai pendidik jadi kami harus tetap semangat demi kemajuan sekolah juga dan kemajuan pengembangan pendidikan”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber di dapatkan bahwa tuntutan pekerjaan di SMA N 14 Luwu Utara cukup baik dan sesuai dengan tupoksi masing-

masing tenaga pendidik dengan melihat keadan kelas dengan satu tujuan demi kemajuan pendidikan dan pengembangan sekolah.

2. Kendala dan Kesulitan yang Dihadapi Oleh Tenaga Pendidik di SMAN 14 Luwu Utara dalam Upaya Pelaksanaan Tuntutan Pekerjaan yang Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari semua bentuk teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, manipulasi, persembahan dan menggunakan data. dan setiap teknologi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan yang menjadi sumber kendala atau kesulitan dalam pengoperasiannya. Di SMAN 14 Luwu Utara terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang biasa di hadapi oleh pendidik dalam penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi ini khususnya pada saat penginputan nilai siswa, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pendidik bahwa:

“kendala atau kesulitan yang biasa di dapatkan itu dek pasti selalu masalah penginputan nilai, kadang jaringan yang nda memungkinkan, belum lagi kalau laptop atau komputer lalod (ngelag). Tapi paling sering itu jaringan, jadi kadang kami bawa pulang kerjaan dan dilanjutkan di rumah, karena kapasitas sekolah juga masih belum cukup memadai kalau mau di pake satu sekolah dek. Tapi Alhamdulillah para pendidik disini melek semua teknologi jadi bisa semua pake komputer atau laptop, kan sekarang nda bisa mi input nilai secara manual, semua pake jaringan dan mesin mi.”

Berdasarkan penjelasan bapak Nirwan bahwa yang menjadi kendala bagi pendidik ialah jaringan dan juga komputer atau laptop yang terkadang lambat saat digunakan. Sejalan dengan pandangan ini ibu Hilda juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“kendala yang paling sering itu pasti nomor satu itu jaringan dek, kadang bisa di gunakan kadang lambat juga, apalagi kalau penginputan nilai dan kerja laporan itu yang jadi kendalanya kami biasa, makanya biasa lambat kami laporan karena terkendala di situ, kadang juga terkendala di laptop atau komputer yang tidak mendukung, malah jadi kami nda bisa pi maksimalkan, kalau bahas masalah teknologi hampir semua pendidik disini bisa mengoperasikan komputer diluar dari pendidik -pendidik senior yang sudah mau pension toh, pasti itu kami yang bantu atau di bantu sama anaknya yang inputkan nilai, tapi secara keseluruhan Alhamdulillah kami semua bisa gunakan teknologi, kemarin pas pandemic juga kami menggunakan teknologi untuk tetap melanjutkan pembelajaran, itu jadi salah satu bukti kalau kita semua bisa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.”

Ibu Hilda menegaskan bahwa faktor yang menjadi terganggunya penyelesaian tugas ialah jaringan dan komputer. Secara tidak langsung pernyataan ibu Hilda yang menjadi kendala bagi pendidik dalam melaksanakan tugas adalah jaringan dan komputer yang kadang tidak bisa digunakan. Selain faktor jaringan masih ada pendidik yang tidak bisa menggunakan atau memanfaatkan teknologi dikarenakan faktor usia. Kendala lain yang biasa di hadapai oleh pendidik ialah keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu yang harus di siapkan dalam menggunakan teknologi seperti pada saat persiapan untuk belajar. Pendidik terkadang mengalami kendala membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan segalanya mulai dari LCD atau layar

kemudian juga mempersiapkan bahan ajar yang ada di laptop, siswa yang terkadang juga mengulur waktu. Hal ini dibenarkan oleh ibu Rusmaya bahwa:

“kalau penggunaan teknologi itu kadang kendalanya ada di waktu dan juga jaringan tapi kalau untuk pembelajaran dek banyak kendalanya, salah satunya itu kalau mau ki mengajar haruski siapkan semua memang, nah itu makan waktu, kayak laptop mau dulu dinyalakan, layar lcd di aktifkan, belum pi itu banyak alasannya siswa biasa keluar masuk, kalau pembelajarannya menggunakan video ini mi biasa yang susah karena biasa kita ambil di youtube ji tapi tau miki jaringan toh kadang bagus kadang tidak, jadi begitu mi kendalanya dek kami ini pendidik dalam mengajar.”

Ibu Rusmaya menjelaskan bahwa yang biasa menjadi kendala bagi pendidik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran ialah persiapan, selain itu waktu juga menjadi kendala. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh pendidik yang pertama ada kendala keterbatasan kemampuan pendidik menggunakan teknologi, kemudian yang kedua kendala jaringan yang tidak stabil dan yang terakhir adalah problematika waktu yang terbatas dengan persiapan pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 14 Luwu Utara

Menghadapi tuntutan pekerjaan menggunakan teknologi bukanlah hal mudah bagi tenaga pendidik khususnya di SMAN 14 Luwu Utara, hampir semua pendidik mengalami kendala yang sama, yakni jaringan dan perangkat komputer juga waktu. Namun kendati demikian pendidik tetap mengusahakan mengatasi problem atau masalah tersebut. adapun cara yang digunakan atau upaya yang dilakukan adalah yang pertama untuk pendidik yang belum terlalu mahir menjalankan komputer diberikan pelatihan selama kurang lebih 3 bulan untuk belajar, untuk jaringan ini diluar dari kemampuan pendidik sehingga hal yang dilakukan adalah menunggu jaringan kembali

stabil atau membawa tugas ke rumah dan dikerjakan atau dilanjutkan dirumah, kendala yang ketiga yakni problematika waktu dengan upaya pernaikan sebisa mungkin meminimalisir keterlambatan dan menyiapkan segala sesuatunya di awal. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nirwan dalam wawancaranya bahwa:

“upaya yang dilakukan ini bermacam-macam dek, pertama untuk pendidik yang belum mahir menggunakan komputer , kami dikasih target sama kepala sekolah untuk menyelesaikan tugas kami, nah kan penguploadannya itu pake teknologi komputer dan jaringan, dan pendidik -pendidik ada juga yang nda bisa mengoperasikan, jadi solusi yang dikasih kepala sekolah itu dikasih kami pelatihan selama 3 bulan untuk belajar, setelah tiga bulan belajar kami sudah harus bisa mengupload semua data siswa melalui komputer . Jadi ini mi solusi yang digunakan untuk atasi salah satu kendala di sekolah ini.”

Bapak Nirwan menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi problem-problem yang ada disekolah salah satunya melalui kepala sekolah dengan memberikan pelatihan kepada pendidik demi meningkatkan kualitas pendidik juga untuk mengatasi agar tak ada lagi pendidik yang tidak bisa menggunakan komputer. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Rusmaya dalam wawancaranya bahwa

“seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kami terkendala di jaringan dan juga di waktu, untuk jaringan kami mengupayakan agar semua data terupload sampai selesai biasa kalau jaringannya lagi nda bagus kami tunggu kah sebatas itu ji kemampuan tapi sambil tunggu jaringan kami tuntaskan memang mi biar nanti langsung upload, untuk pembelajaran itu diusahakn sebisa mungkin untuk mengefesienkan waktu, jadi sebelumnya kami siapkan memang mi materi dan juga sudah nyalakan laptop biar dikelas tinggal menjelaskan dan kasih arahan selebihnya anak-anak yang belajar, disesuaikan juga mi sama kurikulum 13 dek, apalagi ini mau miki masuk kurikulum merdeka lagi jadi harus lebih ditingkatkan lagi kualitas mengajarnya kami sebagai pendidik dan juga hasil belajarnya siswa harus lebih maju”

Lanjutnya ibu Hilda menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang didapatkan ialah dengan cara meningkatkan kualitas ilmu tentang teknologi kemudian mengefesienkan waktu yang di berikan, dengan di dukung oleh kepala sekolah yang mencoba untuk meningkatkan akses jaringan di sekolah demi memudahkan tenaga pendidik menjalankan tugas.

“Alhamdulillah kalau upaya yang kami lakukan pastinya meningkatkan kualitas ta dulu dek, belajar untuk menguasai perangkat komputer , kemudian kami juga diberikan pelatihan, selain itu kepala sekolah mendukung kami dengan mengajukan permohonan peningkatan akses internet ke sekolah agar kami mampu mengerjakan tugas dan tupoksinya kami,

Berdasarkan penjelasan ibu Rusmaya dan ibu Hilda di temukan hasil pada penelitian ini upaya pendidik untuk memaksimalkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas diri juga menjaga agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik demi kemajuan hasil belajar siswa, adapun upaya untuk kendala jaringan pendidik tidak bisa berbuat banyak dan hanya mampu untuk menunggu jaringan membaik. Dengan demikian hasil dari penelitian ini ada beberapa point diantaranya hasil penelitian mengenai tuntutan pekerjaan, kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik, juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut menggunakan teknik mengasah keterampilan menggunakan teknologi dan meningkatkan kualitas SDM yang ada di sekolah.

Berdasarkan Wawancara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara secara efektif dan efisien melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Mereka menjalankan fungsi-

fungsi utama seperti mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kepribadian siswa, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan siswa di sekolah. Adapun menghadapi kendala para tenaga pendidik mampu menghadapinya dengan berbagai upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan kualitas diri (SDM) yang didukung oleh pemimpin sekolah, mengerjakan yang harus dikerjakan demi kemajuan sekolah.

C. Pembahasan

Pengadaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kegiatan pembelajaran bisa saja berasal dari sekolah itu sendiri atau dari pihak lain. Pada dasarnya tidak menjadi masalah dari manapun asalnya media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sampai di sekolah. Yang justru lebih penting lagi adalah bagaimana cara menggunakan agar media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah tersedia di sekolah dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi kepentingan pembelajaran peserta didik. Beberapa contoh media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mulai banyak tersedia di pasaran adalah CD/kaset audio, VCD, komputer, dan internet. Dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% pendidik dalam pemanfaatan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan dan bahkan menyakitkan, betapa tidak,

sebab di tengah didengungkannya pembelajaran interaktif (e-learning) yang juga harus melibatkan pendidik pendidik nya dalam bidang studi apapun, alangkah ironis kalau pendidik nya sendiri tidak pernah sedikitpun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah ke semua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain sudah mendunia. Pada hasil penelitian ini di temukan ada beberapa pendidik yang masih gagap akan teknologi di SMAN 14 Luwu Utara. Namun kendala ini masih dapat di atasi dengan diberikannya pelatihan selama kurang lebih 3 bulan. Hal ini menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang di hadapi oleh pendidik atau tenaga pendidik. seperti yang di ungkapkan oleh Regita dkk dalam penelitiannya bahwa Penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dapat dilakukan secara otodidak maupun melalui pelatihan yang dilakukan secara bertahap atau berkelanjutan demi kegiatan pembelajaran yang menarik dan siswa lebih termotivasi dan lebih optimal dalam memahami materi pembelajaran. Hal itu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.³³

Pelatihan software baru dari pemerintah pusat semestinya diperkenalkan secara menyeluruh kepada pegawai sesuai tupoksi masing-masing. Peningkatan kesadaran pegawai untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui pemberian reward. Pemeberian pelatihan software seharusnya sebagai salah satu acuan peningkatan golongan jabatan. Selain itu Kemendikbud menyatakan teknologi dibidang pendidikan

³³ Regita dkk. Meningkatkan Kualitas Pendidik Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021.

mengalami ketertinggalan dibandingkan dari perkembangan teknologi bidang finance maupun e-commerce. Hal itu karena adanya keterbatasan kemampuan dalam mengelola TIK dan kurangnya dukungan pemerintah dalam memberikan fasilitas serta pelatihan pelatihan yang belum merata khususnya di daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal).

Pertanggungjawaban hasil pekerjaan di SMAN 14 Luwu Utara berupa laporan, baik dalam proses pengerjaan sampai dengan laporan hasil pekerjaan. Tenaga pendidik juga sadar atas tanggungjawab tugas yang diberikan kepada mereka. Sedangkan untuk kualitas kerja secara umum kepala sekolah sudah merasa puas dengan hasil kerja para tenaga pendidik yang ia pimpin. Namun untuk kesempurnaan tentunya masih perlu perbaikan, sebab dalam waktu tertentu bekerja lembur untuk menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditentukan.

Penelitian yang dilakukan mengenai tuntutan pekerjaan tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara menunjukkan bahwa kondisi tersebut cukup baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing tenaga pendidik. Tuntutan pekerjaan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik terdiri dari rentetan tugas yang harus dilaksanakan di setiap kelas, dengan tujuan utama meningkatkan kemajuan pendidikan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara secara efektif dan efisien melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Mereka menjalankan fungsi-fungsi utama seperti mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga melibatkan diri

dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kepribadian siswa, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan siswa di sekolah.

Dalam kaitannya dengan tugas-tugas perkelas, para tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara telah mampu mengatasi tantangan yang ada. Mereka dengan cermat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memberikan materi pelajaran yang relevan, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, mereka juga menjaga kedisiplinan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Tujuan utama dari rentetan tugas perkelas yang dilakukan oleh para tenaga pendidik adalah untuk mencapai kemajuan pendidikan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan. Mereka secara aktif berkolaborasi dengan kolega, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 14 Luwu Utara. Mereka berupaya mengimplementasikan program-program inovatif, mengadopsi teknologi pendidikan yang baru, dan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Memberikan laporan kinerja pada kepala sekolah sebagai salah satu tuntutan kerja yang harus dilakukan. Laporan hasil pekerjaan dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang sangat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya. Diakui belum semua pendidik memanfaatkan TIK dalam menyelenggarakan

kegiatan pembelajaran yang diampunya walaupun mereka telah memahami bahwa strategi pembelajaran yang demikian ini sangat menunjang atau membantu tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Kendala pemanfaatan TIK oleh pendidik adalah: tidak adanya akses, tidak adanya sarana TIK, pembelajaran tidak mengintegrasikan TIK, pendidik tidak memiliki pengetahuan tentang TIK, dan tidak adanya kemauan pendidik untuk memanfaatkan TIK. Sehingga solusi dari kendala pemanfaatan TIK adalah: dilakukan sosialisasi yang terus menerus tentang potensi, manfaat, dan pentingnya TIK di dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada dukungan kebijakan, tidak hanya dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, instansi swasta tetapi juga dari kepala sekolah, dilaksanakan pelatihan yang lebih intensif dengan waktu yang lebih longgar atau memadai sehingga dimungkinkan bagi pendidik untuk mempraktekkan hasil pelatihan di dalam kelas, para pendidik merespons kemajuan TIK secara positif dengan tindakan nyata melalui pemanfaatan TIK di dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas profesionalnya, dan dilaksanakan pengadaan perangkat TIK di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat.

Tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara menghadapi sejumlah kendala dan kesulitan dalam upaya pelaksanaan tuntutan pekerjaan yang melibatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dua kendala utama yang sering dihadapi adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil dan media TIK yang tidak memadai.

Kendala pertama adalah masalah jaringan internet yang tidak stabil. Koneksi internet yang tidak konsisten sering menjadi hambatan dalam menjalankan tugas-tugas

yang melibatkan penggunaan TIK. Tenaga pendidik sering mengalami kesulitan saat mengakses sumber daya pendidikan online, mengunggah atau mengunduh materi pembelajaran, dan berkomunikasi melalui platform digital. Ketidakstabilan jaringan internet dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan begitu jaringan merupakan perangkat yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang mendukung kinerja pendidik atau tenaga pendidikan seperti yang dikatakan oleh Putri dalam penelitiannya bahwa dalam penggunaan TIK, perangkat utama yang dibutuhkan adalah internet, jaringan nirkabel, telepon seluler, Personal Komputer (PC), dan media komunikasi lainnya.

TIK berbasis komputer dan internet memudahkan pengguna untuk berbagi informasi melalui situs web, blog, dan email. TIK dalam bentuk siaran langsung dapat berbagi informasi melalui radio, televisi, dan webcasting. TIK dalam bentuk penyiaran memberikan informasi melalui rekaman (podcast), pemutar audio dan video, dan perangkat penyimpanan lainnya. TIK menggunakan saluran telepon memberikan informasi melalui telepon kabel, telepon seluler, satelit, visio atau konferensi video.³⁴

Kendala kedua adalah kurangnya media TIK yang memadai. SMAN 14 Luwu Utara mungkin menghadapi keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung penggunaan TIK dalam pembelajaran. Terbatasnya

³⁴ A. S. Putri, "Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Contohnya," Kompas, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/10/194000969/pengertianteknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dan-contohnya> (accessed Mei. 27, 2023).

jumlah komputer, laptop, atau tablet yang tersedia dapat menghambat akses dan partisipasi siswa dalam pembelajaran online. Selain itu, juga terdapat kekurangan perangkat lunak atau aplikasi pendidikan yang relevan untuk mendukung pengajaran yang interaktif dan kreatif. Kendala jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan media TIK dapat berdampak negatif pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tuntutan pekerjaan tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara. Hal ini juga dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi terbaru dan metode pengajaran inovatif yang melibatkan penggunaan TIK. Dalam beberapa kasus, tenaga pendidik harus mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dan kurang memanfaatkan potensi TIK. Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya. Beberapa langkah yang diambil termasuk: Peningkatan infrastruktur jaringan internet di sekolah dengan memperbaiki koneksi dan meningkatkan kapasitas jaringan. Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak TIK yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tenaga pendidik. Pelatihan dan pendidikan untuk tenaga pendidik tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran yang efektif. Peningkatan kerjasama dengan pihak luar, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pendidikan, untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Dengan mengatasi kendala jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan media TIK, tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara akan dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan penggunaan teknologi.

Adapun upaya mengatasi faktor penyebab kesulitan tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 14 Luwu Utara, telah dilakukan sejumlah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah tersebut. Upaya-upaya tersebut meliputi pelatihan bagi tenaga pendidik, teknik mengasah keterampilan menggunakan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang ada di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah pelatihan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran. Melalui pelatihan ini, tenaga pendidik diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka diberikan pemahaman tentang aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang relevan, serta strategi pengajaran yang inovatif dengan menggunakan TIK. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknologi tenaga pendidik sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan dalam penggunaan TIK.

Selain pelatihan, juga dilakukan teknik mengasah keterampilan menggunakan teknologi bagi tenaga pendidik. Ini melibatkan pendampingan dan bimbingan yang intensif untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang penggunaan TIK. Tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengoperasikan perangkat keras dan

perangkat lunak TIK yang ada di sekolah. Mereka juga diajak untuk menciptakan konten pendidikan yang kreatif dan relevan dengan menggunakan teknologi yang ada.

Selanjutnya, peningkatan kualitas SDM di SMAN 14 Luwu Utara menjadi fokus penting dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tuntutan penggunaan TIK. Dalam upaya ini, sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tenaga pendidik melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Program ini dapat mencakup kegiatan seperti seminar, lokakarya, atau studi banding yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan perspektif mereka tentang penggunaan TIK dalam pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas SDM, sekolah dapat memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan penggunaan TIK dalam tuntutan pekerjaan mereka.

Upaya-upaya ini secara keseluruhan bertujuan untuk memperkuat kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan tuntutan penggunaan TIK di SMAN 14 Luwu Utara. Dengan melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kualitas SDM, diharapkan bahwa tenaga pendidik akan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dan kemajuan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

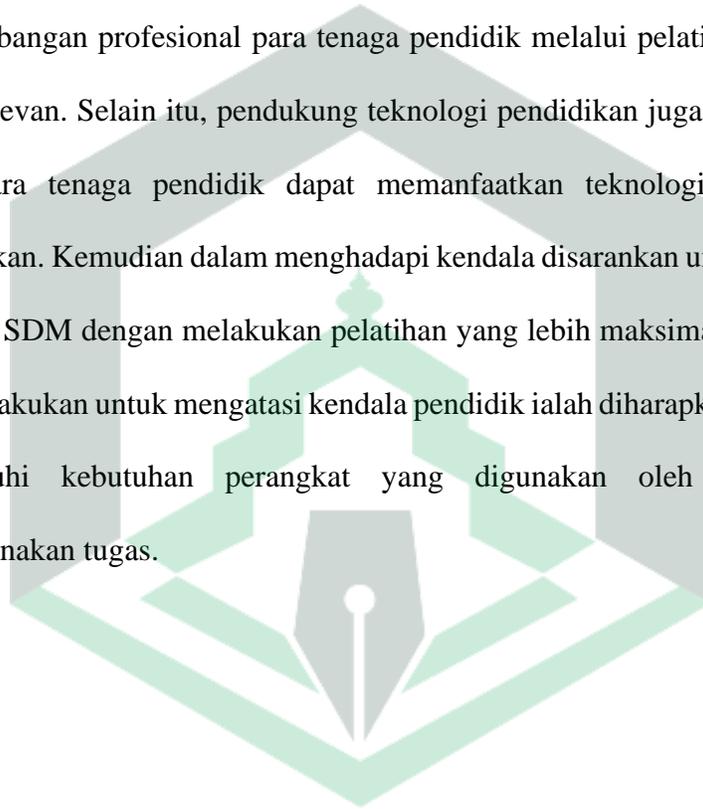
Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hasil yang di dapatkan diantaranya:

1. Tuntutan pekerjaan tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara telah dihadapi dengan baik. Para tenaga pendidik telah mampu menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan tupoksi masing-masing dan dengan fokus pada kemajuan pendidikan dan pengembangan sekolah. Kerja keras, dedikasi, dan semangat mereka dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut telah berdampak positif bagi perkembangan siswa dan sekolah secara keseluruhan.
2. Tenaga pendidik di SMAN 14 Luwu Utara menghadapi sejumlah kendala dan kesulitan dalam upaya pelaksanaan tuntutan pekerjaan yang melibatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dua kendala utama yang sering dihadapi adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil dan media TIK yang tidak memadai.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor kendala dan kesulitan oleh tenaga pendidik adalah pelatihan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran. Melalui pelatihan ini, tenaga pendidik diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka diberikan pemahaman tentang aplikasi dan perangkat lunak

pendidikan yang relevan, serta strategi pengajaran yang inovatif dengan menggunakan TIK. Untuk jaringan solusi yang diberikan adalah sedapat mungkin kepala sekolah meningkatkan akses jaringan.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah perlunya terus mendorong pengembangan profesional para tenaga pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan. Selain itu, pendukung teknologi pendidikan juga perlu ditingkatkan agar para tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pendidikan. Kemudian dalam menghadapi kendala disarankan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan yang lebih maksimal dan untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pendidik ialah diharapkan sekolah mampu memenuhi kebutuhan perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Arifin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Antologi Kajian Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi : Filosofi, Teori, Dan Praktik. 2019. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Indonesia.
- Arifuddin Jalil, “Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Berbasis Tik Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar,” *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 87–100, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stitmubatam.ac.id/index.php/hamka/article/view/18>
- Arwin, dkk. *Analisis Stress Kerja pada PT Gunung Permata Valasindo Medan*. Sainteks, 2019.
- Arifin, Syamsul. *Urgensi Controlling dan Evaluasi dalam Mengembangkan Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Islam di Era Milenial*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- AS, Susiadi. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN raden Intan Lampung, 2014.
- A. S. Putri, “Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Contohnya,” *Kompas*, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/10/194000969/pengertianteknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dan-contohnya> (accessed Mei. 27, 2023).
- Buletin BSNP., *Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2006. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023 dari situs: <http://www.bsnp-indonesia.org>
- Caesaria, Adela. “Analisis Kadar Glukosa Darah dengan Tingkat Stress Mahasiswa Teknologi Laboratorium MedisPoltekkes Kemenkes Palembang”. *Journal of Medical Laboratory and Science*, 2021.
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Fahrizandi. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. Tik Ilmeu : *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup* | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662. Tik Ilmeu, Vol.4, No.1, 2020
- Fitri Mulyani, Nur Haliza. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. Jpdk Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 101-109 Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning In Faculty Of Education Research & Learning In Faculty Of Education.
- Kemenkeu. 2015.
[https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uupenjel.htm#:~:text=Pasal%2039%20Ayat%20\(2\)%20Undang,bahwa%20pendidik%20merupakan%20tenaga%20profesional.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uupenjel.htm#:~:text=Pasal%2039%20Ayat%20(2)%20Undang,bahwa%20pendidik%20merupakan%20tenaga%20profesional.)
- Khaelan, M.s, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Mikael Dewabrata, “Hasil PISA 2018 Resmi diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang,” dalam <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional>, diakses pada 27 Mei 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nico Dragano and Throsten Lunau, *Technostress at Work and Mental Health: Concepts and Research Result*. Current Opinion, 2020.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nisafani, Amna Shifia. *Workers’ Technostress: a review of its causes, strains, inhibitors, and impacts*, (Journal of Decision Systmes, France, 2020).
- Pratama, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Regita dkk. Meningkatkan Kualitas Pendidik Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. Current Research in Education: Conference Series Journal. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021 Paper 012.
- Roykhan, Amin. *Pengaruh Technostress, Disiplin Kerja dan Dukungan Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2013.

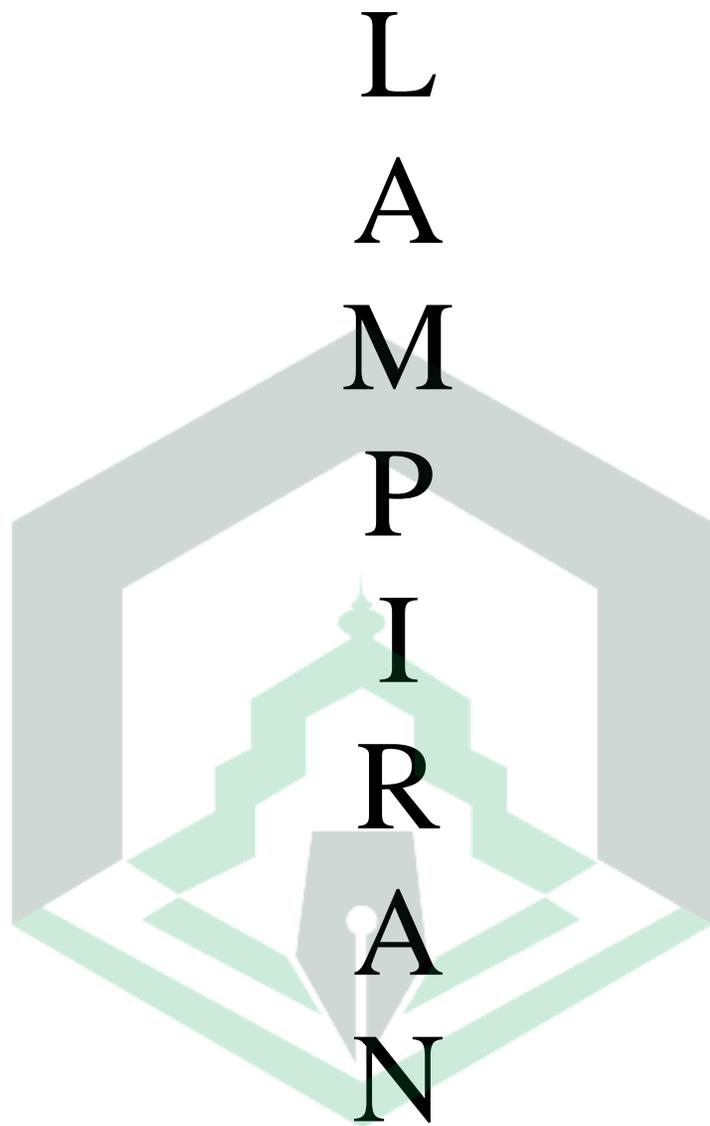
Suarga, “Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Pendidik”, Vol. III No. 1 Juni 2019

Shintia Revina, “Skor PISA Melorot, Dispartis dan Mutu Pendidik Penyebab Utama,” dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/13524501/skor-pisa-melorot-disparitasdan-mutu-pendidik-penyebab-utama>, diakses pada 27 Mei 2023.

Wahyuni, S., Fadah, I., & Tobing, D. S. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan barang milik daerah. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(1), (2018). 66-80.



L
A
M
P
I
R
A
N



LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Faktor -Faktor kesulitan tenaga kependidikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan upaya mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/ Ibu, memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak / Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak / Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. : berarti “kurang relevan”
- b. : berarti “cukup relevan”
- c. : berarti “relevan”
- d. : berarti “sangatrelevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Faktor -Faktor kesulitan tenaga kependidikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan upaya mengatasinya di SMAN 14 Luwu Utara”

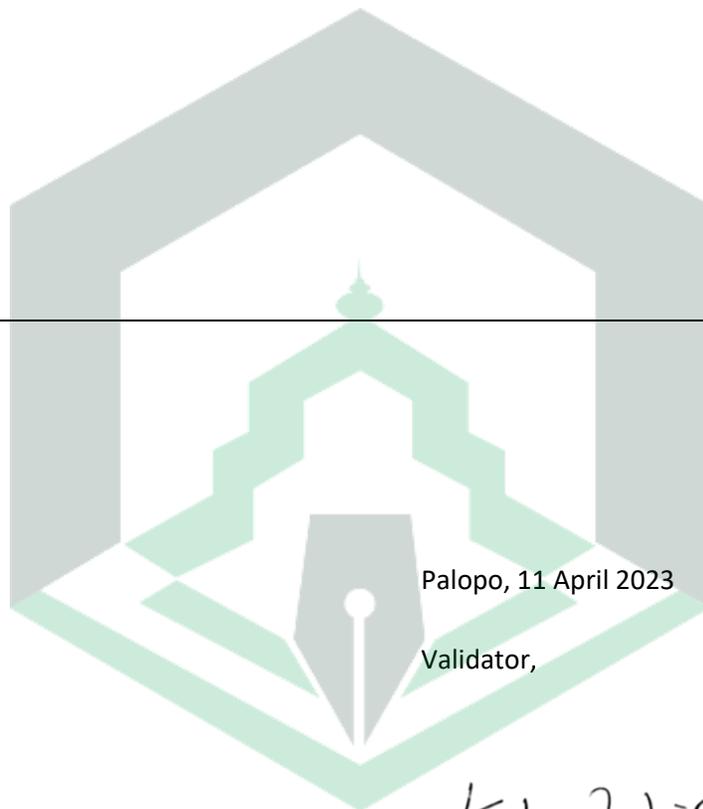
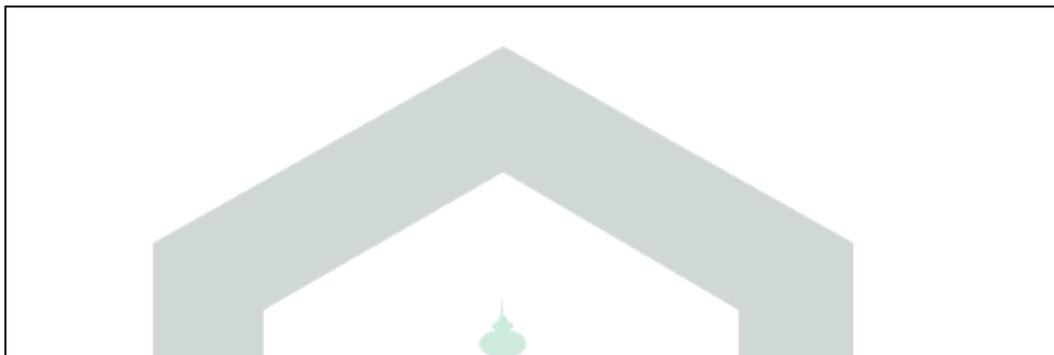
No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 4. Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 5. Kejelasan pertanyaan. 6. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa K. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar L. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami M. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir N. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil

4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:



Palopo, 11 April 2023

Validator,

Misran, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

4. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
5. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/ Ibu, memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
6. Untuk saran dan revisi, Bapak / Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak / Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. : berarti “kurang relevan”
- b. : berarti “cukup relevan”
- c. : berarti “relevan”
- d. : berarti “sangatrelevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Muhammadiyah palopo

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 7. Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 8. Kejelasan pertanyaan. 9. Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa O. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar P. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami Q. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir R. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

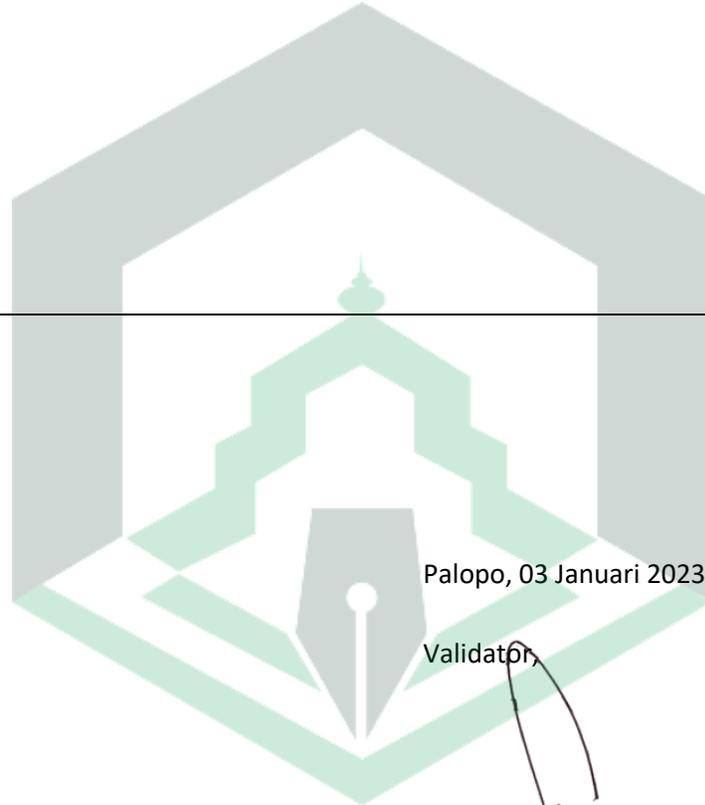
Penilaian Umum:

5. Belum dapat digunakan
6. Dapat digunakan dengan revisi besar
7. Dapat digunakan dengan revisi kecil

8. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Pertanyaan bisa di kembangkan di lapangan



Palopo, 03 Januari 2023

Validator,

A handwritten signature in black ink, written over the word 'Validator,'. The signature is stylized and appears to be 'Firman Fatawari'.

Firman Fatawari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Asriana
- 2) Alamat : Buntu baik, Desa Minanga
- 3) Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

b. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa lama anda telah menjadi pendidik di SMAN 4 Luwu Utara ?
2. Apa Saja yang Anda ajarkan?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran berbasis teknologi?
4. Apa kekurangan dari pembelajaran berbasis teknologi yang telah anda berikan?
5. Apa kelebihan dari pembelajaran berbasis teknologi yang telah anda berikan?
6. Apakah anda mampu menggunakan komputer ?
7. Apakah anda mampu menggunakan alat teknologi lainnya?
8. Bagaimana cara anda menggunakan teknologi informasi dan teknologi?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat teknologi informasi dan teknologi bagi anda?
10. Bagaimana cara anda mengatasi faktor hambatan dari teknologi informasi dan teknologi?
11. Bagaimana cara anda menjaga eksistensi pendidik dalam menghadapi sistem digitalisasi?

12. Adakah pembelajaran tertentu yang anda ajarkan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi?

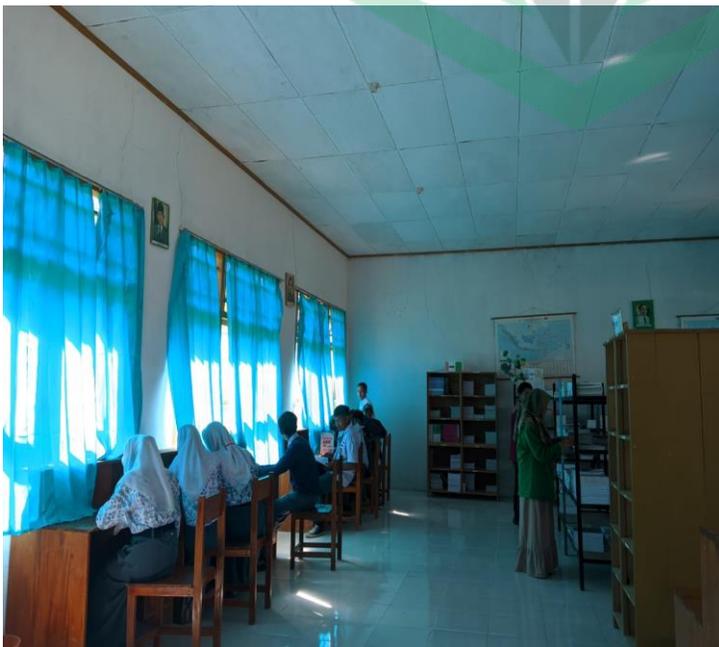


PEDOMAN OBSERVASI**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN TENAGA PENDIDIK PENGGUNA
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DAN UPAYA
MENGATASINYA DI SMAN 14 LUWU UTARA**

Subyek	Lokasi	Pengamatan	INDIKATOR
Pendidik / tenaga pendidik	Gedung Sekolah	Kondisi Fisik Bangunan	9. Ruang Pendidik 10. Ruang Kelas 11. Kondisi Ruangan 12. Kondisi bangunan Sekolah
		Interaksi Sosial/Pergaulan	1. Dengan sesama pendidik 2. Dengan siswa 3. Pimpinan
		Kinerja dan hasil kerja (individu/teamwork)	7. Hasil kinerja 8. Pengaplikasian/implementasi TIK 9. Pelaksanaan kinerja 10. Keberhasilan Kinerja 11. Kinerja baik secara individu/teamwork
		Lokasi	1. Alamat 2. Letak Sekolah strategis 3. Lokasi sekolah
		Absen Hadir/Hasil kinerja	1. Jadwal Absen/Ceklok 2. Tingkat disiplin dan kerajinan pendidik /tenaga pendidik

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
FAKTOR-FAKTOR KESULITAN TENAGA PENDIDIK
PENGGUNA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DAN UPAYA MENGATASINYA DI SMAN 14 LUWU UTARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asriana lahir di Minanga pada tanggal 27 Januari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan seorang ayah bernama Addi dan seorang ibu bernama Nanni, saat ini penulis bertempat tinggal di Balandai depan MAN, Kec. Bara Balandai kota Palopo pendidikan dasar diselesaikan tahun 2012 di UPT SDN 059

Minanga, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Rongkong, dan selesai tahun 2015 kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Rongkong yang berubah nama menjadi SMA Negeri 12 Luwu Utara, setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan di pendidikan yang ditakuti yaitu di prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Islam Palopo.

asrianaaddhy@gmail.com